

ARTIKEL PENELITIAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Leptospirosis Pada Petugas Sampah Di Kelurahan Teladan Timur Kota Medan

Muhammad Ramadhani^{1*}, Nurfadly², Pinta Pudiyan³, Nelli Murlina⁴

^{1*}Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Jalan Gedung Arca Nomor 53, Medan Kota, Medan, Sumatera Utara 20217

^{2,4}Departemen Parasitologi dan Penyakit Tropis, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53, Medan Kota, Medan, Sumatera Utara 20217

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53, Medan Kota, Medan, Sumatera Utara 20217

Email Korespondensi : mhd.dani888@gmail.com
nurfadly@umsu.ac.id
pintapudiyan@umsu.ac.id
nellymurlina@umsu.ac.id

Abstrak: Leptospirosis merupakan salah satu penyakit zoonosis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini diakibatkan oleh infeksi bakteri *Leptospira* yang ditularkan secara langsung maupun tidak langsung dari hewan ke manusia. Kejadian leptospirosis dapat terjadi di seluruh dunia, namun lebih sering pada daerah iklim tropis atau subtropis dengan curah hujan yang tinggi. Petugas sampah merupakan pekerjaan yang berisiko terinfeksi leptospirosis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur. Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 88 sampel. Hasil uji hipotesis tingkat pengetahuan berdasarkan usia didapatkan nilai $P = 0,003$ dan berdasarkan pendidikan didapatkan nilai $P = 0,000$. Hasil uji hipotesis perilaku pencegahan berdasarkan usia didapatkan nilai $P = 0,183$ dan berdasarkan pendidikan didapatkan nilai $P = 0,018$. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu faktor usia dan pendidikan, sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah yaitu faktor pendidikan dan tingkat pengetahuan.

Kata Kunci: Leptospirosis, pengetahuan, pencegahan, petugas sampah

PENDAHULUAN

Leptospirosis merupakan salah satu penyakit zoonosis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Penyakit ini diakibatkan oleh infeksi bakteri *Leptospira* yang ditularkan secara langsung maupun tidak langsung dari hewan ke manusia.¹ Kejadian leptospirosis

dapat terjadi di seluruh dunia, namun lebih sering pada daerah iklim tropis atau subtropis dengan curah hujan yang tinggi.² Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) diperkirakan lebih dari 1 juta kasus terjadi di seluruh dunia setiap tahun dengan hampir 60.000 angka kematian. Di Amerika Serikat, dilaporkan setiap tahun sekitar 100-150 kasus leptospirosis.³

Di Indonesia kejadian leptospirosis hampir terjadi di semua provinsi terutama sebagian besar terjadi di Pulau Jawa dan Sumatera, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat.⁴ Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2019 tidak ada laporan kasus leptospirosis di Sumatera Utara, dikarenakan sulitnya diagnosa klinis dan mahalnya biaya pemeriksaan laboratorium. Namun secara nasional kasus leptospirosis di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 920 kasus mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 894 kasus.^{5,6}

Leptospirosis juga dikenal dengan sebutan *flood fever* atau demam banjir karena sering menyebabkan terjadinya wabah ketika banjir. Infeksi bakteri *Leptospira* disebabkan adanya kontak dengan air atau tanah yang terkontaminasi oleh urin atau cairan tubuh lainnya dari hewan yang terinfeksi.⁴ Bakteri *Leptospira* paling umum memasuki tubuh melalui hidung, mulut, mata atau kulit yang luka saat terpapar air atau tanah yang terkontaminasi oleh urin hewan yang terinfeksi.²

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya leptospirosis. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor

risiko dari lingkungan dan faktor perilaku manusia. Faktor lingkungan salah satunya yaitu adanya keberadaan tikus, yang mana tikus merupakan binatang yang pertama kali dikenali sebagai reservoir utama terjadinya leptospirosis. Selain itu adanya genangan air, keberadaan sampah, dan pemukiman yang padat. Sedangkan faktor perilaku terdiri dari : riwayat kontak dengan hewan, luka yang tidak diberikan perawatan, memiliki kebiasaan mandi atau mencuci disungai, pendidikan yang rendah dan tidak menggunakan alat pelindung diri. Pendidikan yang rendah membuat pengetahuan dan kesadaran diri seseorang mengenai pencegahan terhadap keselamatan diri dari infeksi leptospirosis berkurang. Oleh karena itu penggunaan alat pelindung diri dapat mencegah infeksi bakteri *Leptospira* untuk masuk ke dalam tubuh manusia.^{1,7}

Banyaknya kasus leptospirosis yang terjadi disebabkan oleh pengetahuan dan sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap penyakit leptospirosis. Masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang penyakit leptospirosis, cara penularan, tanda dan gejala serta pencegahannya.⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Sukaramai Kota Medan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat memiliki pengetahuan yang buruk mengenai leptospirosis.⁹ Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tanggerang pada tahun 2018 menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah dan perilaku pencegahan leptospirosis yang kurang baik.¹⁰

Pekerjaan sebagai petugas sampah

memiliki risiko terkena leptospirosis. Oleh karena itu petugas sampah penting memiliki pengetahuan tentang leptospirosis sehingga menimbulkan kesadaran diri untuk menggunakan alat pelindung diri sebagai upaya pencegahan. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* di mana pengambilan data hanya diambil satu kali pengambilan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah yang sudah divalidasi. Kuesioner diberikan kepada responden dan diminta untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner yang telah disediakan. Penarikan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel 88 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Hasil Analisis Univariat

Variabel	n	%
Usia		
<20 tahun	5	5,7
20-39 tahun	33	37,5
40-59 tahun	50	56,8
>60 tahun	0	0

Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	11,4
SD	35	39,8
SMP	24	27,3
SMA	19	21,6
Tingkat Pengetahuan		
Baik	8	9,1
Cukup	38	43,2
Kurang	42	47,7
Perilaku Pencegahan		
Baik	34	38,6
Buruk	54	61,4
Total	88	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia didapati kelompok usia terbanyak yaitu pada usia 40-59 tahun dengan jumlah 50 orang (56,8%), berdasarkan tingkat pendidikan didapati pendidikan SD terbanyak dengan jumlah 35 orang (39,8%), berdasarkan tingkat pengetahuan didapati sebanyak 42 orang (47,7%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan berdasarkan perilaku pencegahan didapati sebanyak 54 orang (61,4%) memiliki perilaku buruk.

Uji Hipotesis Tingkat Pengetahuan

Hasil uji hipotesis tingkat pengetahuan pada responden petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis Tingkat Pengetahuan

Faktor	Tabel Tingkat Pengetahuan				Chi Square
	Baik-Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	
Usia					
<20 tahun	0	0	5	100	0,018
20-39 tahun	15	45,5	18	54,5	
40-59 tahun	31	62,	1	38,0	
>60 tahun	0	0	0	0	
Pendidikan					
Tidak sekolah	0	0	10	100	0,000
SD	16	45,	1	54,3	
SMP	14	58,	3	41,7	
SMA	16	84,2	3	15,8	

Uji Hipotesis Perilaku Pencegahan

Hasil uji hipotesis perilaku pencegahan pada responden petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis Perilaku Pencegahan

Faktor	Tabel Perilaku Pencegahan				Chi Square
	Baik		Buruk		
	n	%	n	%	
Usia					
<20 tahun	0	0	5	100	
20-39 tahun	13	39,4	20	60,6	0,183
40-59 tahun	21	42,0	29	58,0	
>60 tahun	0	0	0	0	
Pendidikan					
Tidak sekolah	0	0	10	100	
SD	12	34,3	23	65,7	0,018
SMP	11	45,8	13	54,2	
SMA	11	57,9	8	42,1	

Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pencegahan

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pencegahan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total		P value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	93,3	2	25,0	8	100,0	
Cukup	20	52,6	18	47,4	38	100,0	0,001
Kurang	8	19,0	34	81,0	42	100,0	
Total	34	38,6	54	61,4	88	100,0	

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,001 yang artinya $P < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas sampah

di Kelurahan Teladan Timur tentang leptospirosis sebagian besar tergolong dalam kategori kurang dengan jumlah 42 orang (47,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (65,4%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai leptospirosis.¹² Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan di Desa Pabelan Kabupaten Sukoharjo tahun 2018 bahwa sebanyak 113 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang tergolong dalam kategori kurang tentang leptospirosis.¹³

Dari tabel tingkat pengetahuan berdasarkan usia didapat nilai *p value* sebesar 0,018 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang leptospirosis dengan usia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Selangor Malaysia pada tahun 2019, menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan mengenai leptospirosis.¹⁴ Menurut teori Notoadmojo bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan lebih berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik seiring dengan pengalaman hidup.¹¹ Dari tabel tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan diperoleh nilai *P value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang leptospirosis dengan pendidikan. Pengetahuan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan suatu individu maka akan semakin luas

pengetahuan yang dimiliki. Memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat lebih mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh dalam mendapatkan informasi yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan yang didapat.¹¹

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur sebagian besar tergolong dalam kategori buruk dengan jumlah 54 orang (61,4%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Malaysia Timur Laut pada tahun 2018, bahwa sebagian besar pekerja masih memiliki perilaku pencegahan leptospirosis yang buruk yaitu sebesar 193 orang (60,1%).¹⁵ Dari tabel perilaku pencegahan leptospirosis berdasarkan usia diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,183 ($P>0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku pencegahan leptospirosis dengan usia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada tahun 2018 di Selangor Malaysia, yang dinyatakan dengan hasil nilai *P-value* 0,770 bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan leptospirosis dengan usia seseorang.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,001 ($P<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Bima NTB pada tahun 2020, bahwa

terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan leptospirosis berdasarkan nilai *P* sebesar 0,023 ($P<0,05$).¹⁸

Tingkat pengetahuan responden secara signifikan berhubungan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh responden. Masyarakat perlu memahami leptospirosis untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik sehingga perlu diupayakan adanya pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya leptospirosis. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan mampu menjadi mentor yang baik juga bagi dirinya. Dengan pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan pencegahan leptospirosis. Seseorang yang berbaur dengan kalangan orang dengan pengetahuan tinggi maka akan secara langsung atau tidak langsung pengetahuan yang dimiliki juga meningkat, dan perilakunya akan bertambah baik.¹¹ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Kota Semarang, menunjukkan bahwa keberadaan sumber informasi berkorelasi secara signifikan terhadap perilaku pencegahan leptospirosis.^{17,19} Namun berbeda dengan penelitian pada tahun 2021 di Kabupaten Cilacap, yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan leptospirosis dengan nilai *P-value* sebesar 0,639 ($P>0,05$).²⁰ Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengambil perilaku baru. Pengetahuan tentang leptospirosis merupakan faktor yang menjadi penentu seseorang untuk

mengubah perilaku negatif dalam pencegahan leptospirosis menjadi perilaku positif dalam pencegahan leptospirosis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Teladan Timur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah, dapat disimpulkan bahwa :

1. Didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur berdasarkan usia berpengetahuan kurang pada rentang usia 40-59 tahun.
2. Didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur berdasarkan tingkat pendidikan berpengetahuan kurang dengan pendidikan terakhir SD.
3. Didapatkan hasil bahwa perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur berdasarkan usia dengan kategori buruk pada rentang usia 40-59 tahun.
4. Didapatkan hasil bahwa perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur berdasarkan pendidikan dengan kategori buruk pendidikan terakhir SD.
5. Didapatkan hasil bahwa perilaku pencegahan leptospirosis pada petugas sampah di Kelurahan Teladan Timur berdasarkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang.

SARAN

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel kelompok petugas sampah dengan jenis kelamin perempuan agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.
2. Diharapkan kepada puskesmas Kelurahan Teladan Timur agar lebih memberikan edukasi terhadap masyarakat terutama petugas sampah tentang leptospirosis untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknik Pengendalian Leptospirosis. [update 2017]. Available from: <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>
2. World Health Organization. Leptospirosis prevention contrlin Indonesia.[update2020August].Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/24-08-2020-leptospirosis-prevention-and-control-in-indonesia>
3. Center for Disease Control and Prevention. Leptospirosis - Fact Sheet for Clinicians. [update 2018]. Available from: <https://www.cdc.gov>.
4. Rampang NH. Leptospirosis Novie H. Rampangan. *J Biomedik*. 2016;8(3):143-150
5. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Provinsi Sumatera Utara.[update2017].Available from:<http://dinkes.sumutprov.go.id>
6. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. [update 2018]. Available from :

- <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- 7 Aziz T, Suwandi JF. Leptospirosis: Intervensi Faktor Resiko Penularan. *Med J Lampung Univ.* 2019;8(1):232-236.
 - 8 Sri Wahyuni, Mateus Sakundarno, Lintang Dian. Systematic Review Metode Intervensi Pengetahuan Leptospirosis Masyarakat dalam Pengendalian Kasus Leptospirosis di Kota Semarang. *J Kesehatan Masyarakat.* 2019;7(1)
 - 9 Ella Humayrah. Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Leptospirosis di Kelurahan Sukaramai Lingkungan VIII Kecamatan Medan Area. *International Journal of Medical Science and Innovative Research.* 2019;4(1)
 - 10 Aryani Pujiyanti. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Leptospirosis Paska Peningkatan Kasus di Kabupaten Tanggerang. *J LITBANG.* 2018;13-22
 - 11 Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014
 - 12 Listiani ED, Suryono, Wartini. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. *J Kesehatan Masyarakat Berkala.* 2019;1 (1):22-23
 - 13 Suraryanto Agus. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kabupaten Sukoharjo. *J TM Conference series.* 2018;(1)
 - 14 Abdullah NM, Zahiruddin WM, Shafei MN, Sukeri Surianti, Idris Zawaha, Arifin WN, et al. Leptospirosis and prevention: knowledge, attitude and practice of urban community in Selangor, Malaysia. *J BMC Public Health.* 2019;19-628
 - 15 YM, et al. Knowledge, attitude and practice about leptospirosis prevention among town service workers in northeastern Malaysia: a cross sectional study. *J Prev Med Hyg.* 2018;59: E92-E98
 - 16 Noramira N, Samsudin S, Sukeri S, Shafei MN, Zahiruddin WM, Idris Zahawa, et al. Low Level of Knowledge, Attitudes and Preventive Practices oon Leptospirosis among a Rural Community in Hulu Langat District, Selangor, Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health.* 2018;15:693
 - 17 Ayu NI, Arulita IF. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Leptospirosis (Studi Kasus di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *J Unes of Public Health.* 2015;(4)
 - 18 Yulian Endarto. Hubungan Pengetahuan *Personal Hygine* dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Leptospirosis di Kota Bima NTB. *Jurnal Delima Harapan.* 2020; 1(7)
 - 19 Hasnah IN, Wahyuni S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Leptospirosis. *J Kebidanan.* 2017;6:55-62
 - 20 Trapsilowati Wiwik, Mulyono Arief, Indriyani Siska, Negari Sekar, Nugroho Arief, Joharina AS, et al. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat serta Kondisi Lingkungan pada Peningkatan Kasus Leptospirosis di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *J*

Buleyin Penelitian Kesehatan .2021;1
(49)